

KORELASI EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DAN NERACA PEMBAYARAN DI INDONESIA TAHUN 2003-2013

Oleh: Tutik Wiryanti

STIE – MANAJEMEN JASA & INDUSTRI INDONESIA, JAKARTA

ABSTRACT

Total ekspor terdiri dari total ekspor minyak dan gas ditambah total ekspor non minyak dan gas ke beberapa negara. Total impor terdiri dari total impor minyak, mineral, hasil pertanian dan industri dari beberapa negara. Neraca perdagangan yaitu total nilai ekspor dikurangi total nilai impor. Sedangkan neraca pembayaran Indonesia adalah suatu ringkasan pencatatan dari semua transaksi yang menimbulkan pembayaran atau penerimaan dengan negara-negara lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui korelasi dan pengaruh antara total ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran dan neraca perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013. Metode riset yang digunakan adalah riset kepustakaan dari laporan tahunan Bank Indonesia sejak tahun 2003 – 2013, *website* BI dan BPS, referensi lain dan analisis statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa : (1) hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat kuat ($R = 0,981$) dan linear, hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran adalah cukup kuat ($R = 0,603$) dan tidak linear. (2) Tidak terdapat pengaruh antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Kata Kunci : *Ekspor, Impor, Neraca Perdagangan, Neraca Pembayaran Indonesia.*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berdaulat selalu berhubungan dengan tata pergaulan internasional dalam semua bidang, termasuk dalam bidang perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional terdapat kegiatan ekspor dan impor antar negara yang saling membutuhkan komoditas dan jasa dalam kegiatan perekonomian internasional. Ekspor: merupakan pengiriman berbagai komoditas dan jasa

ke beberapa negara lain. Impor: mendatangkan bermacam barang maupun jasa dari beberapa negara. Apalagi era globalisasi, beberapa negara termasuk Indonesia sudah menandatangani kesepakatan terhadap perdagangan bebas dunia (WTO). Perdagangan bebas antara Indonesia dengan China, sudah dimulai pada tahun 2010. Perdagangan bebas di negara-negara anggota ASEAN atau masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) mulai tahun

2015 ini. Selanjutnya timbul pertanyaan, sudah siapkah masyarakat dan pemerintah Indonesia menghadapi perdagangan bebas di kawasan negara-negara ASEAN maupun dunia (World Trade Organization =WTO)? Berbagai produk dan jasa impor membanjir di berbagai kota di Indonesia, termasuk impor garam. Impor garam, sebenarnya ini tidak logis, karena garis pantai Indonesia nomor dua terpanjang didunia dan memproduksi garam bisa dilakukan dengan cara tradisional serta teknologi sederhana. Disisi lain, Indonesia menjadi tujuan pasar atau pangsa pasar berbagai komoditas dari negara-negara lain karena jumlah penduduknya mendekati 250 juta orang.

Untuk itu perlu diteliti kondisi tentang ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia selama 11 tahun terakhir. Dan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah teori dan studi empiris mengenai total nilai ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia mulai tahun 2003 - 2013.

Permasalahan dalam Penelitian ini :

1. Adakah hubungan antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan

dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013 ?

2. Adakah pengaruh antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013 ?

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui hubungan antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013 ?

Metode Penelitian

Agar bisa memecahkan permasalahan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan data yang akurat dan relevan yang mendukung penelitian tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu 2003 – 2013 tentang total ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian adalah riset kepustakaan dengan mempelajari dan

menganalisa laporan tahunan Bank Indonesia dan Biro Pusat Statistik tahun 2003 – 2013, *website* BI dan BPS, referensi lain yang berhubungan dengan judul ini dan menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik SPSS.

PEMBAHASAN

EKSPOR

Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. (Sadono, 2011:203).

Kegiatan mengeksport barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Bila terjadi peningkatan ekspor neto adalah positif. Produk Ekspor Indonesia terdiri dari ekspor non minyak dan gas serta minyak dan gas. Ekspor non minyak dan gas, meliputi beberapa kelompok komoditas antara lain pertanian, mineral dan industri. Ekspor sektor pertanian terdiri dari kopi, teh, rempah-rempah, tembakau, coklat, udang dan lainnya. Ekspor mineral terdiri dari biji tembaga, biji nikel, batu bara, bauksit dan lainnya. Sedangkan ekspor industri antara lain tekstil dan produk tekstil, pakaian jadi,

kayu olahan, kayu lapis, minyak kelapa sawit, bahan kimia, barang dari logam tidak mulia, alat listrik, alat ukur dan fotografi dan lainnya, semen, kertas, produk karet dan lainnya.

Sasaran ekspor Indonesia ditujukan di beberapa benua yaitu benua Afrika, Amerika, Asia, Australia dan Eropa. Benua Amerika yaitu Canada, Amerika Serikat, Amerika Latin dan lainnya. Di benua Asia yaitu Brunei Darusalam, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Myamar, Vietnam, Kamboja, Laos, India, Irak, Jepang, Korea Selatan, Pakistan, China, Arab Saudi, Taiwan dan lainnya. Di benua Eropa yaitu Belanda, Belgia, Spanyol, Inggris, Italia, Jerman, Perancis, Rusia dan lainnya. Benua Australia yaitu Australia dan Selandia baru (New Zealand).

Adapun yang dimaksud total nilai ekspor terdiri dari nilai ekspor non minyak dan gas atau segala komoditas tersebut diatas ditambah minyak dan gas yang meliputi LNG, LPG dan gas alam di Indonesia. Dibawah ini disajikan data total nilai ekspor di Indonesia tahun 2003 - 2013 :

Tabel 1. Total Nilai Ekspor di Indonesia Tahun 2003 - 2013

No.	Tahun	Nilai Ekspor (Juta US\$)
1.	2003	64.109
2.	2004	70.767
3.	2005	86.995
4.	2006	103.528
5.	2007	118.014
6.	2008	139.606
7.	2009	119.646
8.	2010	158.074
9.	2011	200.788
10.	2012	188.146
11.	2013	182.551

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2003 – 2013, yang telah diolah.

IMPOR

Impor adalah barang-barang yang diproduksi di luar negeri dan di jual ke dalam negeri (Mankiw, 2006:69).

Impor merupakan pembelian dan memasukkan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. (Sadono, 2011:203)

Indonesia mengimpor berbagai komoditas non minyak dan gas (non migas), hasil pertambangan dan sektor lainnya dari beberapa negara. Indonesia mengimpor berbagai komoditas non migas terdiri dari hasil pertanian dan hasil industri. Hasil pertanian : buah-

buahan, sayuran, daging sapi, daging ayam, biji kopi, ikan, produk makanan olahan dan lainnya. Hasil industri : peralatan listrik, produk logam dasar, bahan kimia, kendaraan bermotor roda empat dan suku cadang, pesawat udara dan suku cadang, tekstil dan produk tekstil dan lainnya. Hasil pertambangan : minyak (BBM), batubara, biji tembaga, biji nikel dan lainnya.

Impor berasal dari berbagai negara dari beberapa benua. Benua Amerika yaitu Canada, Amerika Serikat, Argentina, Brasil, Meksiko dan lainnya. Benua Asia yaitu Brunei Darusalam,

Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Myamar, Vietnam, Kamboja, Laos, India, Irak, Jepang, Korea Selatan, Pakistan, China, Arab Saudi, Taiwan dan lainnya. Benua Eropa yaitu Belanda, Belgia, Spanyol, Inggris, Italia, Jerman,

Perancis, Rusia, Turki dan lainnya. Benua Afrika yaitu Afrika Selatan dan lainnya. Benua Australia yaitu Australia dan Selandia Baru (New Zealand). Berikut ini disajikan data total nilai Impor di Indonesia tahun 2003 - 2013 :

Tabel 2. Total Nilai Impor di Indonesia Tahun 2003 - 2013

No.	Tahun	Nilai Impor (Juta US\$)
1.	2003	39.546
2.	2004	50.615
3.	2005	69.462
4.	2006	73.868
5.	2007	85.260
6.	2008	116.690
7.	2009	88.714
8.	2010	127.447
9.	2011	166.005
10.	2012	179.729
11.	2013	186.628

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2003 -2013, yang telah diolah.

NERACA PERDAGANGAN

Neraca Perdagangan (ekspor neto) sebagai nilai ekspor dikurangi nilai impor ($NX = EX - IM$), (Mankif, 2006:114).

Neraca Perdagangan sama dengan arus modal keluar neto, yang sama dengan tabungan dikurangi investasi. Tabungan

dipengaruhi oleh fungsi konsumsi dan kebijakan fiskal, sedangkan Investasi dipengaruhi oleh fungsi investasi dan tingkat bunga dunia.

Dalam Neraca Perdagangan dicatat transaksi ekspor dan impor barang-barang selama satu periode. Suatu negara dikatakan mengalami

defisit perdagangan bila nilai ekspor barang lebih kecil daripada nilai impor barang. Sebaliknya negara tersebut dikatakan mengalami surplus perdagangan bila nilai ekspor barang lebih besar daripada nilai impornya. (Rahardja, 2008:300).

Neraca Perdagangan yaitu perbedaan diantara ekspor dan impor

dari perdagangan tampak, maksudnya perdagangan barang-barang tampak. (Sadono, 2011:391).

Jika nilai neraca perdagangan itu positif, hal ini berarti bahwa ekspor barang-barang tampak melebihi nilai impornya. Tetapi jika neraca perdagangan itu menunjukkan negatif, hal ini berarti bahwa nilai impor melebihi eksportnya.

Berikut ini disajikan data total Neraca Perdagangan di Indonesia tahun 2003 - 2013 :

Tabel 3. Total Neraca Perdagangan di Indonesia Tahun 2003 - 2013

No.	Tahun	Neraca Perdagangan (Juta US\$)
1.	2003	24.563
2.	2004	20.152
3.	2005	17.534
4.	2006	29.660
5.	2007	32.754
6.	2008	22.916
7.	2009	30.932
8.	2010	30.627
9.	2011	34.788
10.	2012	8.417
11.	2013	5.833

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia tahun 2003 -2013, yang telah diolah.

NERACA PEMBAYARAN

Neraca Pembayaran atau *Balance of Payment (BOP)* adalah catatan tentang transaksi ekonomi internasional suatu negara terhadap negara lainnya dalam kurun waktu tertentu (umumnya dalam periode 1 tahun). (Iskandar, 2010:256).

Neraca Pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu. (Sadono, 2011:390)

Dalam Neraca Pembayaran akan terlihat kemampuan atau produktivitas penduduk suatu negara terhadap penduduk negara lainnya yang tercermin; defisit atau surplus suatu perdagangannya dan keluar-masuk modal.

Defisit Neraca Pembayaran berarti pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Impor melebihi ekspor merupakan salah satu faktor penting yang menimbulkan defisit neraca pembayaran. Terjadinya defisit neraca pembayaran akan menimbulkan berbagai efek buruk

terhadap kegiatan dan kestabilan ekonomi suatu negara. Sedangkan Surplus Neraca Pembayaran berarti penerimaan dari luar negeri melebihi pengeluaran ke luar negeri.

Oleh karena itu, neraca pembayaran luar negeri haruslah (diusahakan) seimbang. Jika impor terlalu besar, mengakibatkan devisa akan semakin berkurang, nilai tukar Rupiah terhadap US\$ (valas) akan melemah, industri dalam negeri yang berbasis bahan baku impor akan terpuruk dan lain-lain. Namun jika ekspor terlalu besar maka devisa akan meningkat, nilai kurs Rupiah terhadap US\$ (valas) akan menguat. Disisi lain jika harga barang atau bahan baku di luar negeri itu lebih murah dibandingkan dengan harga produk dalam negeri, maka akan mendorong lagi impor produk-produk luar negeri.

Neraca pembayaran dapat dibedakan dalam dua bagian yang utama yaitu neraca berjalan dan neraca modal. Sedangkan neraca perdagangan masuk dalam transaksi berjalan. Transaksi berjalan merupakan bagian dari neraca pembayaran. Neraca keseluruhan menunjukkan perimbangan diantara

keseluruhan aliran pembayaran ke luar negeri dan keseluruhan aliran penerimaan dari luar negeri.

1. Transaksi Berjalan

Transaksi berjalan mencatat transaksi-transaksi sebagai berikut :

- a. Ekspor dan impor barang tampak
- b. Ekspor dan impor jasa (barang-barang tak tampak).
- c. Pembayaran pindahan neto ke luar negeri.

Nilai Ekspor dan Impor Barang Tampak

Transaksi ini meliputi hasil-hasil sektor pertanian, barang-barang produksi industri dan barang-barang yang diproduksi oleh sektor pertambangan dan berbagai jenis ekspor dan impor barang tampak lainnya.

Nilai Ekspor dan Impor Jasa (Barang-barang Tak Tampak).

Transaksi ini terdiri dari pembayaran biaya pengangkutan dan asuransi dari barang-barang tampak yang diekspor atau diimpor, perbelanjaan para wisatawan, pendapatan investasi meliputi keuntungan, bunga atas modal yang diinvestasikan dan dividen.

Sedangkan neraca perdagangan tak tampak (jasa) yaitu nilai bersih ekspor

dan impor jasa-jasa, yang juga dinamakan neraca jasa.

Pembayaran Pindahan Neto ke Luar Negeri.

Pembayaran Pindahan terdiri dari pembayaran pindahan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Dan transaksi ini meliputi pembayaran di mana penerimanya tidak perlu “membayar” dalam bentuk uang atau jasa. Contoh pembayaran pindahan adalah bantuan uang suatu negara Arab ke Afganistan atau ke Afrika

2. Transaksi Modal

Transaksi Modal terdiri dari dua golongan transaksi yaitu aliran modal jangka panjang dan aliran modal swasta.

Aliran Modal Jangka Panjang

Aliran modal jangka panjang terdiri dari dua jenis aliran modal yaitu aliran modal resmi dan investasi langsung oleh pihak swasta ke negara-negara lain.

Aliran modal resmi adalah pinjaman dan pembayaran di antara

badan-badan pemerintah di suatu negara dengan negara-negara lain.

Sedangkan investasi langsung oleh pihak swasta ke negara-negara lain adalah penanaman modal langsung atau investasi berupa mendirikan perusahaan-perusahaan terutama perindustrian. Modal yang dibelanjakan diperoleh dari negara asal dari perusahaan itu.

Modal Swasta dan Kesilapan-Ketinggalan

Modal Swasta adalah aliran modal dalam bentuk tabungan atau investasi keuangan yang dapat dengan cepat ditukarkan kembali pada valuta asing atau valuta asalnya. Aliran keuangan ini disebut juga sebagai “uang panas (*hot money*)” dan dana ini dapat mengalir dari satu negara ke negara lain dengan mudah dan dalam waktu yang cepat. Dana tersebut biasanya diinvestasikan di pasar uang dan pasar modal agar bisa memperoleh keuntungan dari investasi itu. Misalnya, pembelian saham-saham domestik oleh suatu perusahaan “*mutual fund*” di New York

merupakan aliran masuk modal swasta. Atau pembelian saham-saham domestik oleh suatu perusahaan “*mutual fund*” di Bursa Efek Indonesia, Jakarta juga merupakan aliran masuk modal swasta.

Kesilapan-ketinggalan merupakan akaun yang menaksir besarnya aliran uang yang tidak dapat dicatat. Dalam setiap neraca pembayaran perlu ada akaun kesilapan-ketinggalan untuk memastikan agar perhitungan aliran ke luar dan aliran masuk adalah seimbang. Misalnya, A membawa uang Rp. 1.000.000,- dan dalam ingatan A yang dibelanjakan hanya Rp. 700.000,- namun setelah dihitung sisa uangnya hanya Rp.200.000,-. Hal ini berarti ada selisih dan tidak mengetahui bagaimana uang sebesar Rp. 100.000,- itu digunakan. Kesalahan seperti ini dalam neraca pembayaran dicatat dalam akaun “kesilapan-ketinggalan”.

Pada tabel 4. disajikan data neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 - 2013 :

Tabel 4. Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2003 - 2013

No.	Tahun	Neraca Pembayaran (Juta USD)
1.	2003	3.655
2.	2004	309
3.	2005	444
4.	2006	14.510
5.	2007	12.715
6.	2008	- 1.945
7.	2009	12.506
8.	2010	30.285
9.	2011	11.856
10.	2012	215
11.	2013	-7.325

Sumber: BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2003 – 2013 yang sudah diolah

Kondisi Total Nilai Ekspor, Impor, Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran Indonesia Tahun 2003 - 2013.

Dibawah ini disajikan fluktuasi hasil total nilai ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran di Indonesia tahun 2003 – 2013

Tabel 5. Total Nilai Ekspor, Impor, Neraca Pembayaran Dan Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 2003 – 2012

Tahun	Total Nilai Ekspor (JutaUSD)	Δ %	Total Nilai Impor (Juta USD)	Δ %	Neraca Perdagangan (Juta USD)	Δ %	Neraca Pembayaran (Juta USD)	Δ %
2003	64.109	-	39.546	-	24.563	-	3.655	-
2004	70.767	10,38	50.615	27,99	20.152	-17,95	306	-91,54
2005	86.995	22,93	69.462	37,23	17.534	-12,99	444	45,09
2006	103.528	19,00	73.868	6,34	29.660	69,15	14.510	3168,02
2007	118.014	13,99	85.260	15,42	32.754	10,43	12.715	-12,37
2008	139.606	18,29	116.690	36,86	22.916	-30,03	-1.945	-115,29
2009	119.646	-14,29	88.714	-23,97	30.932	34,98	12.506	742,98
2010	158.074	32,12	127.447	43,66	30.627	-0,01	30.285	142,16
2011	200.788	27,02	166.005	30,25	34.783	13,57	11.856	-60,85
2012	188.146	-6,29	179.729	8,26	8.417	-75,80	215	-98,18
2013	182.551	-2,97	186.628	3.84	5.833	-30,70	-7.325	3306,97

Sumber : BPS dan Laporan Tahunan Bank Indonesia 2003 - 2013, yang telah diolah

Sesuai data pada tabel 5 diatas, dapat dilihat mengenai prosentase peningkatan (surplus) dan penurunan (defisit) hasil total nilai ekspor, impor, neraca perdagangan dan neraca pembayaran di Indonesia selama 11 tahun, mulai tahun 2003-2013 yaitu :

Pada tahun 2004 terdapat kenaikan nilai total nilai ekspor sebesar 10,38%. Total impor naik sebesar 27,99%. Neraca Perdagangan menurun yaitu -17,95%. Neraca pembayaran menurun yaitu - 91,54%. Semuanya dibandingkan tahun 2003.

Tahun 2005, terjadi kenaikan total nilai ekspor yaitu 22,93%. Total impor naik

sebesar 37,23%. Neraca Perdagangan menurun yaitu -12,99%. Neraca pembayaran meningkat yaitu 45,09%. Hal ini semuanya dibandingkan tahun 2004.

Tahun 2006, total nilai ekspor mengalami peningkatan yaitu 19%. Total impor meningkat sebesar 6,34%. Neraca Perdagangan meningkat yaitu 69,15%. Neraca pembayaran mengalami kenaikan yaitu 3168,02%. Semuanya dibandingkan tahun 2005.

Tahun 2007, terjadi kenaikan total nilai ekspor sebesar 13,99%. Total impor naik sebesar 15,42%. Neraca Perdagangan meningkat yaitu 10,43%. Neraca

pembayaran menurun sebesar -12,37%. Hal tersebut dibandingkan tahun 2006.

Tahun 2008, terjadi kenaikan total nilai ekspor yaitu 18,29%. Total impor naik sebesar 36,86%. Neraca Perdagangan menurun yaitu -30,03%. Neraca pembayaran menurun yaitu -115,99%. Semuanya dibandingkan tahun 2007.

Tahun 2009, terjadi penurunan total nilai ekspor yaitu -14,29%. Total impor menurun sebesar 23,97%. Neraca Perdagangan meningkat sebesar 34,98%. Neraca pembayaran meningkat yaitu 742,98%. Hal tersebut semuanya dibandingkan tahun 2008.

Tahun 2010, terjadi kenaikan total nilai ekspor sebesar 32,12%. Total impor naik sebesar 43,66%. Neraca Perdagangan menurun yaitu -0,01%. Neraca pembayaran meningkat yaitu 142,16%. Secara keseluruhan semuanya dibandingkan tahun 2009.

Tahun 2011, terjadi kenaikan total nilai ekspor sebesar 27,02%. Total impor naik sebesar 30,25%. Neraca Perdagangan meningkat yaitu 13,57%. Neraca pembayaran menurun yaitu -60,85%. Semuanya dibandingkan tahun 2010.

Tahun 2012, terjadi penurunan total nilai ekspor yaitu -6,29%. Total impor naik sebesar 8,26%. Neraca Perdagangan

menurun yaitu -75,80%. Neraca pembayaran menurun yaitu -98,18%. Ini semuanya dibandingkan tahun 2011.

Tahun 2013, terjadi penurunan total nilai ekspor yaitu -2,97%. Total impor naik sebesar 3,84%. Neraca Perdagangan menurun yaitu -30,70%. Neraca pembayaran menurun yaitu -3306,97%. Semuanya dibandingkan tahun 2012.

HASIL ANALISIS STATISTIK

1. Korelasi Antar Variabel bebas dan terikat

- a. Hasil korelasi antara Ekspor terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013 yaitu - 0,168. Artinya korelasinya sangat lemah dan negatif antara Ekspor dengan Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013
- b. Hasil korelasi antara Ekspor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013 yaitu 0,246. Ini artinya korelasinya sangat lemah dan positif antara Ekspor dengan Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013.
- c. Hasil korelasi antara Impor terhadap Neraca Perdagangan

- Indonesia tahun 2003 – 2013 yaitu $-0,378$. Berarti korelasinya sangat lemah dan negatif antara Impor dengan Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013
- d. Hasil korelasi antara Impor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013 yaitu $0,118$. Ini artinya korelasinya sangat lemah dan positif antara Impor dengan Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013.
- f. Hasil korelasi antara Ekspor terhadap Impor Indonesia tahun 2003 – 2013 adalah $0,975$. Ini artinya korelasinya sangat kuat dan positif antara Ekspor dengan Impor Indonesia tahun 2003 – 2013.

KORELASI VARIABEL BEBAS SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP VARIABEL TERIKAT
HASIL ANALISIS STATISTIK :

- 1.a. $R = 0,981$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Ekspor dan Impor (2 variabel bebas) dengan Neraca

Perdagangan (variabel terikat) adalah sangat kuat selama 11 tahun, sejak tahun 2003 – 2013.

$R\text{ Square} = 0,962$. Ini berarti bahwa $96,2\%$ variasi Neraca Perdagangan dapat dijelaskan oleh variasi Ekspor dan Impor selama 11 tahun, mulai tahun 2003 - 2013. Sisanya $3,8\%$ ($100\% - 96,2\%$) bisa dijelaskan oleh sebab variabel yang lain.

b. Uji F dengan hipotesis

Ho: Tidak terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013.

H1: Terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013.

Ketentuan Uji F untuk menerima dan menolak hipotesis :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Ho diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H1 diterima.

Hasil $F_{hitung} = 102,589$. $F_{tabel} = 8,65$ (untuk $p = 0,01$). Jadi,

102,589 > 8,65. Hal ini berarti H1 diterima dan tolak Ho. Maksudnya, “Terdapat hubungan yang linier antara total nilai Ekspor dan Impor terhadap Neraca Perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013.”

c. Uji t dengan Hipotesis :

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2003 - 2013.

H1: Terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia pada tahun 2003 - 2013.

Ketentuan Uji t untuk menerima dan menolak hipotesis :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Ho diterima.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Ha diterima.

Hasil $t_{hitung} = 1,267$. Hasil $t_{tabel} = 2,72$ Jadi, $t_{hitung} 1,267 < 2,72$ (t_{tabel}). Hal ini berarti Ho diterima. Maksudnya adalah “Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan

Indonesia pada tahun 2003 - 2013.”

d. Persamaan Regresi:

• Neraca Perdagangan = 3.396,273 + 0,834 Ekspor – 0,821 Impor.

• Nilai Konstanta sebesar 3.396,273. Ini menyatakan bahwa jika “tidak ada” Ekspor dan Impor, maka Neraca Perdagangan adalah Rp. 3.396,273 juta US\$.

• Hasil Koefisien Regresi “ekspor” = 0,834. Maksudnya, bahwa setiap penambahan Rp 1 juta US\$ Ekspor akan meningkatkan Neraca Perdagangan sebesar Rp. 0,834 juta US\$.

• Hasil Koefisien Regresi “Impor” = – 0,821. Maksudnya, bahwa setiap pengurangan Rp 1 juta US\$ Impor akan mengurangi Neraca Perdagangan sebesar Rp. 0,821 juta US\$.

2.a. $R = 0,603$. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Ekspor dan Impor dengan Neraca Pembayaran adalah cukup kuat selama 11 tahun, mulai tahun 2003 – 2013.

R Square = 0,364. Ini berarti bahwa 36,4% variasi Neraca Pembayaran dapat dijelaskan oleh variasi Ekspor dan Impor selama 11 tahun (2003 – 2013). Sisanya 63,6% (100% - 36,4%) bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

b. Uji F dengan hipotesis

Ho: Tidak terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013.

H1: Terdapat hubungan yang linier antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013.

Ketentuan Uji F untuk menerima dan menolak hipotesis :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Ho diterima.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti H1 diterima.

Hasil $F_{hitung} = 2,286$. $F_{tabel} = 8,65$ (untuk $p = 0,01$). Jadi, $2,286 < 8,65$. Hal ini berarti Ho diterima dan tolak H1. Maksudnya, “Tidak terdapat hubungan yang linier

antara total nilai Ekspor dan Impor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013.”

c. Uji t dengan Hipotesis :

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia pada tahun 2003 - 2013.

H1: Terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia pada tahun 2003 - 2013.

Ketentuan Uji t untuk menerima dan menolak hipotesis :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Ho diterima.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Ha diterima.

Hasil $t_{hitung} = -1,118$. Hasil $t_{tabel} = 2,72$ Jadi, $t_{hitung} -1,118 < 2,72$ (t_{tabel}). Ini berarti Ho diterima. Maksudnya yaitu “Tidak terdapat pengaruh antara total nilai Ekspor dan Impor terhadap Neraca Pembayaran Indonesia pada tahun 2003 - 2013.”

d. Persamaan Regresi:

- Neraca Pembayaran = - 11.616,755 + 0,529 Ekspor - 0,454 Impor.
- Nilai Konstanta sebesar - 11.616,755. Ini menyatakan bahwa jika “tidak ada” Ekspor dan Impor, maka Neraca Pembayaran adalah Rp. - 11.616,755 juta US\$.
- Hasil Koefisien Regresi “ekspor” = 0,529. Maksudnya, bahwa setiap penambahan Rp 1 juta US\$ Ekspor akan meningkatkan Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,529 juta US\$.
- Hasil Koefisien Regresi “Impor” = - 0,454. Maksudnya, bahwa setiap pengurangan Rp 1 juta US\$ Impor akan mengurangi Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,454 juta US\$.

PENUTUP**KESIMPULAN**

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan adalah sangat kuat ($R = 0,981$), R Square = 0,964.

Korelasi antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran adalah cukup kuat ($R = 0,603$), R Square = 0,364.

Terdapat hubungan yang linier antara ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan Indonesia tahun 2003 – 2013. Tetapi tidak terdapat hubungan yang linier antara ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 – 2013.

2. Tidak terdapat pengaruh antara total nilai ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia tahun 2003 - 2013.

3. Persamaan Regresi:

- a. Neraca Perdagangan = 3.396,273 + 0,834 Ekspor - 0,821 Impor.
 - Jika tidak ada Ekspor dan Impor, maka Neraca Perdagangan adalah Rp.3.396,273 juta US\$.
 - Setiap penambahan Rp. 1 juta US\$ Ekspor akan meningkatkan Neraca Perdagangan sebesar Rp. 0,834 juta US\$.

- Setiap pengurangan Rp 1 juta US\$ Impor akan mengurangi Neraca Perdagangan sebesar Rp. 0,821 juta US\$.
- b. Neraca Pembayaran = - 11.616,755 + 0,529 Ekspor - 0,454 Impor.
- Bila tidak ada Ekspor dan Impor, maka Neraca Pembayaran adalah Rp. - 11.616,755 juta US\$.
 - Setiap penambahan Rp 1 juta US\$ Ekspor akan meningkatkan Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,529 juta US\$.
 - Setiap pengurangan Rp 1 juta US\$ Impor akan mengurangi Neraca Pembayaran sebesar Rp. 0,454 juta US\$.

SARAN

1. Pemerintah sangat perlu mendorong dan meningkatkan ekspor berbagai macam komoditas non migas dan gas agar menaikkan penerimaan dan devisa negara serta untuk menyeimbangkan neraca perdagangan maupun neraca pembayaran Indonesia.
2. Pemerintah sangat perlu mengurangi impor segala macam komoditas

produk, terutama produk hasil pertanian dan olahan pangan. Mendorong para petani untuk memproduksi hasil pertanian agar swasembada pangan bisa tercapai. Pemerintah harus memberi subsidi kepada para petani, mendorong industri rumahan, UMKM dan ekonomi kreatif dengan kebijakan ekonomi kerakyatan. Dan untuk meningkatkan daya saing produk dan jasa domestik terhadap produk dan jasa negara lain.

3. Perlu regulasi yang jelas dan tegas dari pemerintah untuk melindungi segala macam industri dalam negeri dan produk hasil pertanian, agar bisa mengurangi memban-jirnya segala macam produk impor yang harganya yang lebih murah dibandingkan harga dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia; *Booklet Perbankan Indonesia*, Bank Indonesia, Jakarta, 2006 – 2012.
- _____ ; *Laporan Tahunan BI*, Bank

- Indonesia, Jakarta, 2003 - 2013.
- Boedijoewono, Noegroho; *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Kasmir; *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Radja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Mankiw, N. Gregory; *Principles of Economics*, 3th Edition, Cengage Learning Asia Pte Ltd, Singapore, 2007.
- Manurung, Mandala dan Rahardja Prathama; *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)*, Edisi Ketiga, FE-UI, Jakarta, 2008.
- Manurung, Mandala dan Rahardja Prathama; *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, FE-UI, Jakarta, 2010.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*; BPFE, Yogyakarta, 2010.
- Putong, Iskandar; *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, FE UI, Jakarta, 2006.
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Makro Ekonomi*, Cetakan Ke-20, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 20011.
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Cetakan Ke-26, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok.; *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id